

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter bukan sebagai hal baru yang diperbincangkan di dalam dunia pendidikan maupun dikalangan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar manusia untuk menjadi manusia yang memiliki akal. Pendidikan dilakukan agar bermanfaat untuk kehidupan, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat memberikan manfaat yang lebih baik untuk dirinya maupun orang lain, serta untuk lingkungan sekitarnya.

Pendidikan saat ini lebih mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan intelektual anak. Pembentukan karakter yang menyangkut aspek moral kurang diajarkan kepada siswa. Hal ini mengakibatkan kemerosotan moral pada peserta didik yang di dukung dalam penelitian Reny Nawangsari (2013) berjudul "*Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA*" yang menjelaskan spesifikasi masalah pendidikan karakter bahwa selama ini banyak kasus pelajar yang membuat lemahnya suatu pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Misalnya masalah yang sering terjadi yaitu; penyalahgunaan narkoba, internet, games, tawuran pelajar, perilaku asusila dan lain-lain. hal ini sangat erat kaitannya dengan dunia pelajar khususnya siswa SMA. Contoh kasus penyimpangan karakter oleh siswa yaitu kasus penganiayaan yang dilakukan siswa hingga menewaskan guru seni rupa SMA Negeri 1 Torjun, Kabupaten

Sampang, Jawa Timur (Jatim) pada Kamis, 1 Februari 2018. Hal ini dikarenakan siswa tidak terima ditegur oleh gurunya yang tidak mengerjakan tugas melukis dengan menggoreskan cat ke wajahnya dengan tinta. Selanjutnya, kasus kekerasan fisik SMAN 3 Jakarta pada Rabu, 17 September 2014. Menyebabkan 2 siswa meninggal dunia, mulai dari berita pengaduan kekerasan fisik kepada adik tingkat, sampai pada penetapan percobaan hukuman kepada para pelaku kekerasan fisik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Samani & Hariyanto, 2019: 26).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Melky Gunawan Harefa, S.Pd. guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 14 Medan, diketahui bahwa bahan bacaan khususnya novel di perpustakaan sekolah memang sangat minim. Selain itu, adapun bentuk penyimpangan pendidikan karakter yang sering terjadi pada siswa adalah kurangnya rasa tanggung jawab, malas belajar, berbohong, egois, dan bertengkar antar teman. Oleh sebab itu, pihak sekolah selalu menanamkan pendidikan karakter baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan karakter di dalam kelas yang diajarkan oleh guru baik secara langsung ataupun

melalui bahan ajar. Sedangkan untuk di luar kelas, pihak sekolah membuat suatu kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling kepada siswa.

Kurikulum 2013 pada pembelajaran sastra di sekolah menggunakan pendekatan berbasis teks. Menurut Mulyasa (2013: 6) dalam kurikulum 2013 pelajaran menjadi berbasis teks meskipun pelajaran bahasa Indonesia dalam penerapannya menekankan empat keterampilan berbahasa. Keistimewaan yang terdapat di Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghasil ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, jadi pembelajaran bahasa mempertimbangkan konteks situasi pemakaian bahasa itu sendiri. Pembelajaran berbasis teks akan memberikan wawasan kepada siswa tentang berbagai teks, salah satunya teks sastra (teks cerpen, teks novel, teks puisi, dan teks drama). Pembelajaran sastra pada siswa akan memberikan manfaat dan pemahaman yang luas tentang berbagai bentuk karya sastra dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut (Suhertuti, 2017).

Noor (2011: 82), mengemukakan bahwa pembelajaran sastra secara langsung atau tidak akan membantu siswa dalam mengembangkan wawasan terhadap tradisi dalam kehidupan manusia, menambah kepekaan terhadap berbagai problema personal dan masyarakat manusia, dan bahkan sastra pun akan menambah pengetahuan siswa terhadap berbagai konsep teknologi dan sains. Jadi dapat dikatakan bahwasannya pembelajaran sastra sangat berperan dalam memberikan pembelajaran bagi para siswa tentang norma-norma, tradisi, budaya dan kehidupan manusia yang ada di lingkungan sekitarnya dan dalam

kehidupannya. Oleh sebab itu, para guru harus dapat memahami kurikulum dengan baik agar proses pembelajaran sastra dapat dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai (Suhertuti, 2017).

Berdasarkan silabus pada Kurikulum 2013 adapun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas XII di tingkat SMA yang berkaitan dengan kajian yang akan peneliti lakukan yaitu Kompetensi 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian dengan Kompetensi Dasar 3.9: Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9: Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Adapun penelitian ini difokuskan pada KD. 3.9. Indikator pencapaian pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel dan mengidentifikasi unsur kebahasaan novel. Fokus kajian pada nilai pendidikan karakter dalam novel dan relevansinya terhadap materi ajar pembelajaran sastra.

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas probelamatika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Karya ini umumnya mengisahkan probelamatika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh secara utuh (Kosasih, 2015:223).

Novel menjadi media sastra yang baik dalam mengajarkan pendidikan karakter karena terdiri atas alur cerita yang cukup panjang dan menggambarkan perkembangan tokoh dengan cukup detail (Nurgiyantoro, 2015). Novel berfungsi sebagai menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi para pembacanya. Novel menjadi sarana atau media yang baik untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk, ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula yang bersifat tersirat secara halus. Namun demikian, tidak semua novel dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Hal ini juga tergantung pada latar belakang ceritanya, baik berupa pengetahuan yang ada di dalamnya, maupun muatan - muatan pengalamannya. Muatan - muatan tersebut sangat berpengaruh pada nilai pendidikan karakter yang ingin disampaikan.

Peneliti akan meneliti novel *Tentang Kamu* karya dari Tere Liye yang diterbitkan Republika Penerbit tahun 2016 di Jakarta. Novel *Tentang Kamu* memiliki rating 4,47 dan sudah di review sebanyak 624 orang (sumber: Goodreads). Dari hasil pembaca yang mereview di situs Goodreads mereka mengatakan bahwa novel ini bagus sehingga dapat termotivasi dari ceritanya, memiliki alur cerita yang tidak mudah ditebak, bahasa yang mengalir indah. Novel *Tentang Kamu* menceritakan tentang lika-liku kehidupan Sri Ningsih yang lahir di sebuah pulau kecil di Sumbawa hingga meninggal di Paris. Kisah kehidupannya dipaparkan berdasarkan jejak-jejak kehidupannya yang digali oleh Zaman Zulkarnaen seorang pengacara yang bertugas untuk melakukan pembagian warisan Sri Ningsih.

Alasan peneliti memilih novel *Tentang Kamu* untuk diteliti yaitu, (1) novel “Tentang kamu” memiliki bahasa yang mudah dipahami untuk anak-anak di tingkat SMA, (2) novel “Tentang Kamu” menceritakan tentang Zaman Zulkarnaen merupakan pemuda asal Indonesia yang bekerja di salah satu firma hukum Belgrave Square, London, (3) novel “Tentang Kamu” menceritakan tentang kisah perjalanan hidup seorang tokoh bernama Sri Ningsih, anak seorang nelayan dari pulau Bungin, Sumbawa yang sangat luar biasa, dari kecil hingga tua hidupnya selalu disertai oleh masalah-masalah besar, namun ia tetap sabar dan tabah dalam menjalaninya, (4) novel “Tentang Kamu” berisi tokoh yang berlatar belakang seorang anak nelayan miskin namun saat ia tutup usia ia sudah berhasil keliling dunia. Lima benua terbesar di dunia sudah ia kunjungi, (5) Unsur instrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada novel “Tentang Kamu” bisa dijadikan bahan ajar yang sesuai pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD. 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis kelas XII di SMA (Sekolah Menengah Atas). Tere Liye atau biasa di panggil Tere adalah seorang akuntan sekaligus penulis. Cita-cita Tere menjadi penulis berawal dari hobi menulis tentang kegiatan sehari-hari di sela-sela waktu kerjanya. Novel pertama yang Tere tulis dan diterbitkan adalah novel “Hafalan Shalat Delisa” yang diterbitkan oleh Republika tahun 2005. Sampai saat ini Tere sudah menulis lebih dari 29 novel yaitu *Moga Bunda Disayang Allah* (Republika, 2006), *The Gogons James & Incredible Incidents* (Gramedia Pustaka Utama, 2006), *Bidadari-Bidadari Surga* (Republika, 2008), *Sunset Bersama Rosie* (Mahaka Publishing, 2008), *Burlian* (Republika, 2009),

Rembulan Tenggelam di Wajahmu (PT Gramedia, 2009), *Pukat* (Republika, 2010), *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* (Gramedia Pustaka Utama, 2010), *Eliana* (Republika, 2011), *Ayahku Bukan Pembohong* (Gramedia Pustaka Utama, 2011), *Sepotong Hati Yang Baru* (Mahaka Publisher, 2011), *Sunset dan Rosie* (Mahaka Publishing, 2011), *Negeri Para Bedebah* (Gramedia Pustaka Utama, 2012), *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* (Gramedia Pustaka Utama, 2012), *Amelia* (Republika, 2013), *Negeri Di Ujung Tanduk* (Gramedia Pustaka Utama, 2013), *Bumi* (Gramedia Pustaka Utama, 2014), *Rindu* (Republika, 2014), *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta* (Gramedia Pustaka Umum, 2014), *Bulan* (Gramedia Pustaka Utama, 2015), *Pulang* (Republika, 2015), *Matahari* (Gramedia Pustaka Utama, 2016), *Hujan* (Gramedia Pustaka Utama, 2016), *Tentang Kamu* (Republika, 2016), dan *About Love* (Gramedia Pustaka Utama, 2016).

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi pembacanya. Ketika dunia pendidikan dinilai hanya mementingkan ranah akademik semata, sehingga mengabaikan persoalan-persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Karya sastra novel yang berjudul “Tentang Kamu” karya Tere Liye, bisa menjadi perantara yang strategis untuk mewujudkan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap anak karena di dalam novel tersebut terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pedoman untuk membentuk karakter anak.

Menurut Endraswara (2002:94-95) secara garis besar, untuk memilih novel sebagai bahan pembelajaran sastra perlu memperhatikan dua hal yaitu kevalidan dan kesesuaian. Kevalidan berhubungan dengan kriteria dari aspek-aspek kesastraan dan kesesuaian berkaitan dengan subjek didik sebagai konsumen novel dan proses pengajaran novel. Kevalidan, meliputi berbagai hal, antara lain novel harus benar-benar teruji sehingga ditemukan good novel. Untuk itu, penyeleksi dapat menerapkan kriteria: (a) mencari novel yang memuat nilai pedagogis, (b) novel yang mengandung nilai estetis, (c) novel yang menarik dan bermanfaat, dan (d) novel yang mudah dijangkau.

Kesesuaian, dapat ditempuh melalui kriteria: (a) bahasanya tidak terlalu sulit diikuti subjek didik, (b) sejalan dengan lingkungan sosial budaya subjek didik, (c) sesuai dengan umur, minat, perkembangan kejiwaan, (d) memupuk rasa keingintahuan, dan (e) sesuai dengan kurikulum SMA.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik meneliti novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah, antara lain :

1. Pembelajaran sastra masih dikesampingkan dibandingkan pembelajaran bahasa.

2. Masih banyak perpustakaan sekolah yang belum memenuhi standar.
3. Dalam pembelajaran novel perlu ditekankan lagi mengenai karakter tokoh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada nilai pendidikan karakter novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye dan relevansinya terhadap materi ajar pembelajaran sastra di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung di dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye terhadap materi pembelajaran sastra di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel “Tentang Kamu” dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peserta didik yang memiliki, memelihara dan mengembangkan, penelitian yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mencari materi pembelajaran sastra yang baik bagi peserta didik, yang berkaitan kompetensi dasar mengenai isi dan kebahasaan novel.

